

# ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI KOSMETIK & BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

LAVENIA  
MEDINAL  
STEFANUS PRIMA NUGROHO

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
PangkalPinang, Indonesia  
[e\\_jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e_jurnal@stie-ibek.ac.id)

*Abstract- The purpose of this study is to analyze the analysis of the effect of firm size, leverage and company age on earning management in companies of industrial sector of consumer goods cosmetics & household goods listed on Indonesia Stock Exchange. These factors are firm size, leverage and company age. Population of this research is manufacturing company of industrial sector of consumer goods cosmetics & household goods listed on Indonesia Stock Exchange. Research period 2012 to 2016. Samples were chosen using purposive sampling method, where only 4 manufacturing companies of cosmetics consumer goods & household goods sector listed on Indonesia Stock Exchange fulfill the criteria of sample selection so that there are 20 data used in this research. Data analysis used multiple regression method. The results showed that the variables of firm size, leverage, age of the company have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Profit management, firm size, leverage, company age

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini disebabkan karena di dalam laporan keuangan memuat informasi yang sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi baik untuk pihak internal perusahaan (manajer dan karyawan) maupun pihak eksternal perusahaan (pemilik perusahaan, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum) yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan suatu sumber untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Metode pencatatan dalam laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. *Cash basis* adalah suatu metode pencatatan laporan keuangan dimana transaksi dicatat hanya pada saat adanya penerimaan maupun pengeluaran kas, sedangkan *accrual basis* adalah suatu metode pencatatan laporan keuangan dimana transaksi dicatat pada saat terjadinya transaksi meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Pada umumnya, perusahaan menggunakan *accrual basis* sebagai dasar penyusunan dalam laporan keuangan karena dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

Namun, tidak menutup kemungkinan laporan keuangan yang di dasari dengan *accrual basis* tidak dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan masih terdapat kemungkinan besar bagi manajer yang mengetahui kondisi nyata di dalam perusahaan dan mengetahui informasi internal serta prospek perusahaan di masa depan untuk melakukan perilaku yang menyimpang agar mencapai tujuan tertentu (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Hal inilah yang disebut dengan Manajemen Laba.

Manajemen laba merupakan suatu dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menjadi suatu fenomena yang sulit untuk dihindari (Guna dan Herawaty, 2010). Penggunaan dasar akrual dapat memberikan kebebasan bagi pihak manajemen untuk memilih metode akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Kebebasan inilah yang sering disalahgunakan oleh pihak manajer.

Menurut Supriatna (2014), adanya kebebasan dalam pemilihan kebijakan akuntansi akan membuat pihak manajer untuk memilih kebijakan yang mampu memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba dapat berakibat buruk karena dapat menyesatkan pemakai informasi laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Namun dalam praktiknya, tindakan dari manajemen laba dinilai tidak menyalahi aturan dan prinsip-prinsip berterima umum (Dimarcia dan Krisnadew, 2016).

Bassiouny (2016) menyebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat diukur dengan Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan, Kinerja Perusahaan dan *Growth Opportunities*.

Perusahaan dengan ukuran yang besar maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. *Leverage* merupakan indikasi dari nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.

Umur perusahaan merupakan umur dimana sejak perusahaan berdiri sampai perusahaan mampu menjalankan operasinya. Pada umumnya, perusahaan yang telah lama

berdiri memiliki tingkat kecenderungan yang rendah untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kepemilikan institusional kepemilikan atas saham perusahaan oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pension, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Investor institusional memiliki peran untuk melakukan pengawasan dan analisa yang lebih baik terhadap kinerja pihak manajemen agar tidak mudah untuk diperdaya dalam hal pengelolaan laba.

Kepemilikan managerial kepemilikan atas saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif dalam pengambilan keputusan. Apabila pihak manajemen diberikan kepemilikan atas saham perusahaan maka pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena pihak manajemen merasa mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan managerial tersebut dapat mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Ukuran Dewan orang-orang yang memiliki tugas untuk menciptakan dan mengatur mekanisme tata kelola perusahaan agar berjalan dengan baik dan efektif. Dewan direksi juga menjadi salah satu pihak yang mengawasi kinerja manajemen secara efektif.

Kinerja perusahaan digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam meningkatkan laba dan pengelolaan manajemennya. Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi perusahaan yang timbul dari keputusan yang telah diambil oleh manajer.

*Growth Opportunities* merupakan peluang bertumbuhnya suatu perusahaan di masa mendatang. *Growth Opportunities* diproksi dengan rasio MBV. Rasio tersebut digunakan untuk mempresentasikan tingkat ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang bertumbuh yang tinggi akan memotivasi pihak manajemen untuk menjaga reputasi dan kepercayaan dari investor.

Manajemen *laba* dapat mencerminkan motivasi pihak manajer dalam melaporkan kinerjanya di perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti (Surya *et al.* 2016). Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Umur Perusahaan, karena ke 3 variabel yang peneliti ambil sudah mencapai kriteria yang peneliti gunakan sedangkan 5 variabel lainnya membutuhkan penelitian yang cukup lama sehingga peneliti tidak memungkinkan mengambil 8 variabel tersebut sehingga peneliti harus memilih 3 variabel untuk menyesuaikan dengan kurun waktu penelitian yang relative singkat. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah untuk mendapat bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan.

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Akuntansi dapat di definisikan sebagai sistem informasi yang mengakui dan mencatat transaksi keuangan kemudian disajikan dalam laporan keuangan, (Abu Bakar A. Dan Wibowo). Selain itu juga pengertian Akuntansi menurut Charles T. Horngren dan Waltert. Harisson (Horngren Harrison, 2007:4) mengatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambilan keputusan. Fungsinya yaitu untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan yang dimaksud bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan di antara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.

### Tujuan Akuntansi

Akuntansi memiliki beberapa tujuan. Tujuan Akuntansi keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perubahan dalam menghasilkan laba
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

### Peran Akuntansi dalam Perusahaan dan Pengguna Akuntansi

Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan .informasi lain juga diperlukan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Informasi-informasi tersebut ditampung menjadi satu, dianalisis dan pada akhirnya dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.pihak-pihak yang yang memerlukan informasi akuntansi adalah:

1. Manajer
2. Investor
3. Kreditor
4. Nasabah
5. Instansi Pemerintah
6. Organisasi Nirlaba
7. Pemakai lainnya

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan, besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar saham atas perusahaan dan lain-lain (Yuliana dan Trisnawati, 2015). Ukuran perusahaan dinilai sangat sensitif terhadap perilaku

pelaporan atas laba perusahaan (Tjandra, 2014). Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014), ukuran perusahaan dapat menentukan banyak atau sedikitnya praktik manajemen laba yang dilakukan di dalam perusahaan.

**Leverage**

*Leverage* merupakan indikasi dari nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Arifin dan Destriana (2016), *leverage* digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan pinjaman *jangka* panjang yang besar dalam hal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi pinjaman yang besar juga memungkinkan risiko kebangkrutan perusahaan menjadi semakin meningkat (Arifin dan Destriana, 2016). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk memenuhi perjanjian utang agar tetap memperoleh penilaian yang baik dari kreditor sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Dimarcia dan Krisnadewi, 2016).

**Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan umur dimana sejak perusahaan berdiri sampai perusahaan mampu menjalankan operasinya (Firsta dan Murniati, 2017). Umur perusahaan dapat mencerminkan pengalaman dan kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam perekonomian. Menurut Firsta dan Murniati (2017), umur perusahaan juga menjadi salah satu hal yang difokuskan investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam hal menanamkan modal.

Pada umumnya, perusahaan yang telah lama berdiri memiliki tingkat kecenderungan yang rendah untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama berdiri sudah dikenal dengan baik di pasar dibandingkan perusahaan yang baru berdiri dan memiliki reputasi untuk dilindungi sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam hal pelaporan laba (Bassiouny *et al*, 2016).

**Manajemen Laba**

Ada banyak definisi terkait dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer dalam mengelola angka akuntansi dengan cara mengubah metode akuntansi maupun mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi, guna memaksimalkan keuntungan pribadi (Subramanyam, 2014). Menurut (Scott, 2015), manajemen laba adalah suatu tindakan manajer atas pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan sehingga dapat mencapai beberapa tujuan.

**Kerangka Pemikiran**

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang telah diteliti oleh (Bassiouny, 2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Tjandra, (2014), Supriatna (2014), Shiri *et al.* (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014) dan Arifin dan Destriana (2016) yang

membuktikan bahwa ukuran perusahaantidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian mereka berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngamchon (2015), Lakhal *et al.* (2015), Frista dan Muniarti (2017), Asward dan Lina (2015), Wibiksono dan Rudiawarni (2015), Sira (2012) dan Kusumaningtyas (2014) yang telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan menjadi kurang terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba karena punya basis pengguna laporan keuangan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil sehingga dituntut untuk memiliki kredibilitas yang tinggi dalam hal menyajikan laporan keuangan (Sirat, 2012).

Menurut hasil penelitian Bassiouny *et al*, (2016), *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibiksono dan Rudiawarni (2015), Ngamchon (2015), Arifin dan Destriana (2016), Supriatna (2014), Asward dan Lina (2015), Lakhal *et al.* (2015), Aygun *et al.*(2014) dan Mahiswari dan Nugroho (2014). Menurut Arifin dan Destriana (2016), perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan menjadi sulit untuk meminjam dana tambahan tanpa terlebih dahulu menambah ekuitasnya, oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi persepsi dari investor sehingga mereka mau menanamkan modal mereka.

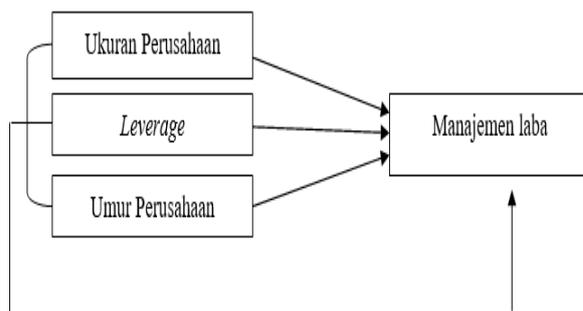
Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba juga telah dilakukan oleh Dimarcia dan Krisnadewi (2016), Kusumaningtyas (2014) dan Marlisa dan Fuadati (2016). Namun, hasil mereka menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang telah dilakukan Bassiouny (2016) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2014).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bhuiyan *et al.* (2013), Firsta dan Murniati (2017), Yasser dan Mamun (2016) dan Kusumaningtyas (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara umur perusahaan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung untuk melakukan manajemen laba dalam meningkatkan laba perusahaan karena adanya pengalaman dalam pengelolaan bisnis dari manajemen sebelumnya (Firsta dan Murniati, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka emikiran yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

**GAMBAR 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: data diolah peneliti

**Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan uraian mengenai kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis alternatif. Hipotesis yang diuji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah suatu bentuk penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie: 2016).

Dalam penelitian kausalitas, variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

**Definisi Operasional dan Pengukurannya**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan. Penjelasan mengenai definisi operasional dan pengukurannya dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Variabel Dependen**

**1) Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempermainkan angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Amertha:2013). *Discretionary Accrual* (DA) sebagai proksi dalam pengukuran manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (1995). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah skala rasio. Prosedur perhitungan adalah sebagai berikut (Bassiouny:2016):

Step 1: Menghitung *Total Accrual*

$$TA_t = Ni_t - CFO_t$$

Step 2: Menghitung *Non discretionary accruals*

$$NDA_t = \frac{TAt}{3}$$

Step 3 : Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA) dengan rumus:

$$DA_t = TA_t / A_{t-1} - NDA_t$$

*Keterangan*

TA<sub>t</sub> : *Total Accrual in year t*

NI<sub>t</sub> : *Net Income in year t*

CFO<sub>t</sub> : *Cash flow from operations activities in year t*

NDA<sub>t</sub> : *Non discretionary accruals for firm j in year t*

A<sub>t-1</sub> : *Total assets for firm j in year t-1*

**2) Variabel Independen**

**a) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Arifindan Destriana:2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Bassiouny (2016), ukuran perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN(\text{Total Assets})$$

**b) Leverage**

*Leverage* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aset (Gunadan Herawaty:2010). Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat membiayai hutang (Arifindan Destriana:2016). Skala yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah skala rasio. Menurut Bassiouny (2016), *leverage* dapat diukur dengan:

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

**c) Umur Perusahaan**

Umur perusahaan digunakan untuk menghitung berapa lama sebuah perusahaan berdiri (Zen dan Herman:2007). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Kusumaningtyas (2014), umur perusahaan diukur dengan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri}$$

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder, dimana data diperoleh melalui *website*: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada tahun 2012 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**HASIL PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel *random continue* berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui (Sugiyono:2009). Dimana variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Umur Perusahaan, didalam mewujudkan variabel terikat yaitu Manajemen Laba, maka akan digunakan persamaan regresi berganda, dimana rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- a = konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisienregresivariabel X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> = koefisienregresivariabel X<sub>2</sub>
- b<sub>3</sub> = koefisienregresivariabel X<sub>3</sub>
- X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>2</sub> = *Leverage*
- X<sub>3</sub> = Umur Perusahaan
- Y = Manajemen Laba
- e = *error*

**TABEL 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	120322517,149	106505018,941		1,130	,275		
Ukuran Perusahaan	-6829975,813	6484403,868	-,417	-1,053	,308	,345	2,895
Leverage	18110379,259	29092041,772	,250	,623	,542	,337	2,969
Umur Perusahaan	330505,088	838783,849	,221	,394	,699	,173	5,790

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber Data : Hasil olahan data SPSS)

Hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 120322517,149 - 6829975,813X_1 + 18110379,259X_2 + 330505,088X_3$$

- a. Nilai bilangan konstanta sebesar 120322517,149 berarti jika ukuran perusahaan, leverage dan umur perusahaan sebesar 0 maka manajemen laba sebesar 120322517,149.
- b. Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> yaitu ukuran perusahaan sebesar 6829975,813 berarti jika ukuran perusahaan dinaikan 1 satuan, maka manajemen laba meningkat 6829975,813 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> yaitu leverage sebesar 18110379,259 berarti jika leverage dinaikan 1 satuan, maka manajemen laba meningkat 18110379,259 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> yaitu umur perusahaan sebesar 330505,088 berarti jika umur perusahaan dinaikan 1 satuan, maka manajemen laba meningkat 330505,088 satuan

**Analisis Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan,

*Leverage*, Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dihitung dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

**TABEL 2.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 <sup>a</sup>	,543	,540	9189377,410510078	1,983

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

(sumber:olah data SPSS)

$$Kd = (0,543) \times 100\% = 54,3\%$$

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 2 menghasilkan angka *R-square* sebesar 0,543. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Ukuran Perusahaan, leverage dan Umur Perusahaan dalam menjelaskan variabel Manajemen Laba adalah sebesar 54,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

**Pengujian Uji Hipotesis**

Hipotesis statistik adalah satu kenyataan yang dibuat tentang suatu populasi. Kenyataan ini mungkin benar atau tidak. Kebenaran kenyataan tersebut dibuat menggunakan ujian hipotesis sebagai berikut:

**TABEL 3.**  
**Table Uji Hipotesis**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120322517,149	106505018,941		1,130	,275
Ukuran Perusahaan	-6829975,813	6484403,868	-,417	-1,053	,308
Leverage	18110379,259	29092041,772	,250	,623	,542
Umur Perusahaan	330505,088	838783,849	,221	,394	,699

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber Data : Hasil olahan data SPSS)

1. Data di atas menunjukkan bahwa nilai untuk ukuran perusahaan sebesar 0,308, maka  $\alpha > 0,05$  artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh (Bassiouny, 2016), (Guna dan Herawaty, 2010), (Tjandra:2014).
2. Data di atas menunjukkan bahwa nilai untuk leverage sebesar 0,542, maka  $\alpha > 0,05$  artinya leveragetidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Kusumangningtyas (2014) dan Marlisa dan Fuadati (2016).
3. Data di atas menunjukkan bahwa nilai untuk umur perusahaan sebesar 0,699, maka  $\alpha > 0,05$  artinya umurperusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Bassioun (2016).

Uji t (*t-Test*)

**TABEL 4.**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120322517,149	106505018,941		1,130	,275
Ukuran Perusahaan	-6829975,813	6484403,868	-,417	-1,053	,308
Leverage	18110379,259	29092041,772	,250	,623	,542
Umur Perusahaan	330505,088	838783,849	,221	,394	,699

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber Data : Hasil olahan data SPSS)

Uji t = Uji Parsial

$df = n - k - 1$

$df = \textit{degree of freedom}$  (derajat bebas)

$n =$  banyaknya sampel

$k =$  jumlah variabel *dependent* (variabel terikat)

$df = 20 - 1 - 1$

$df = 18$

$t_{\text{tabel}} (18) = 2,10092$

- Perbandingan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  untuk ukuran perusahaan menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,053 < 2,10092$ ) artinya ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Perbandingan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  untuk leverage menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,623 < 2,10092$ ) artinya leverage secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Perbandingan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  untuk umur perusahaan menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,394 < 2,10092$ ) artinya umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Anova

Anova atau *analysis of variance* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata.

**TABEL 5.**  
**Uji Anova (*F test*)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	208669257932001,750	3	69556419310667,250	,824	,500 <sup>b</sup>
Residual	1351114515084686,000	16	84444657192792,920		
Total	1559783773016688,000	19			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage

(Sumber Data : Hasil olahan data SPSS)

Uji F = Uji Simultan

$df = n - k - 1$

$df = \textit{degree of freedom}$  (derajat bebas)

$n =$  banyaknya sampel

$k =$  jumlah variabel *independent* (variabel bebas)

$df = 20 - 3 - 1$

$df = 16$

$F_{\text{tabel}} (3,16) = 3,24$

Uji ANOVA atau *F test*, dapat dilihat dari  $F_{\text{hitung}}$  adalah 0,824 dengan  $F_{\text{tabel}}$  3,24, artinya  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 0,500. Artinya ukuran perusahaan,

leverage, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara simultan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,308 maka  $H_1$  tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan, adanya praktik manajemen laba di dalam perusahaan tidak bergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil tetap memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba agar dapat mengelola laba untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

*Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,542 maka  $H_2$  tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat dari total hutang yang besar terhadap total aset akan menghadapi suatu risiko *default* yang tinggi, hal ini berarti manajemen laba tidak bisa dijadikan suatu mekanisme untuk menghindari ancaman *default* karena perusahaan tetap harus melakukan pemenuhan kewajiban.

3) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,699 maka  $H_3$  tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti umur perusahaan tidak dapat dijadikan suatu faktor dalam menentukan kemungkinan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen di dalam perusahaan. Baik perusahaan baru berdiri maupun telah lama berdiri tetap memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mengambil tema analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan yang bergerak di Sektor Industri Barang Konsumsi Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan untuk mencari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

Berdasarkan data-data penelitian dan setelah dilakukan uji-uji terkait dengan penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba, bahwa nilai untuk ukuran perusahaan sebesar 0,308, maka  $\alpha >$

- 0,05 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba, nilai untuk *leverage* sebesar 0,542, maka  $\alpha > 0,05$  artinya *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
  3. Variabel Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba, nilai untuk umur perusahaan sebesar 0,699, maka  $\alpha > 0,05$  artinya umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
  4. Variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba, nilai signifikansi 0,500. Artinya ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara simultan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menambah periode pengamatan yang lebih panjang, memperbanyak jumlah data perusahaan manufaktur dalam berbagai sektor yang digunakan dalam penelitian dan menambahkan variabel lain seperti pemberian bonus kepada manager, profitabilitas perusahaan, dll.
2. Bagi para investor sebaiknya mempertimbangkan lagi menggunakan analisis Ukuran Perusahaan, *leverage* dan Umur Perusahaan karena didalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh analisis-analisis tersebut terhadap Manajemen Laba.

Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1

- 7] Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360
- 8] Kusumaningtyas, Metta. 2014. Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan*, Vol. 13, No. 1
- 9] Lakhal, Faten., Amal Aguir, Nadia Lakhal and Adnane Malek. 2015. Do Women On Boards And In Top Management Reduce Earnings Management? Evidence In France. *The Journal of Applied Business R*, Vol. 31, No. 3
- 10] Mahiswari, Raras, dan Paskah Ika Nugroho. 2014. Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1
- 11] Ngamchon, Wasukarn. 2015. *Impact of Board Effectiveness and Shareholders Structure on Earning Management in Thailand*. *Review of Integrative Business & Economic Research*, Vol. 4, No. 2

### DAFTAR PUSTAKA

- 1] Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey*. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 12
- 2] Bhuiyan, Md. Borhan Uddin., Jamal Roudaki, dan Murray Clark. *Corporate Governance Compliance and Discretionary Accruals: New Zealand Evidence*, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 7, No. 2
- 3] Bassiouny, Sara W. 2016. *The Impact of Firm Characteristic on Earning Management: An Empirical Study on The Listed Firms in Egypt*. *Journal of Business and Retail Management Research*, Vol. 20, Issue 3
- 4] Dimarcia, Ni Luh Floriani Ria, dan Komang Ayu Krisna dewi. Pengaruh Diversifikasi Operasi, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 3
- 5] Firsa dan Murniati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 19, No.
- 6] Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap